

LAPORAN HASIL PENELITIAN

ANALISIS PERILAKU SOSIAL: MEDIA SOSIAL VIRAL SINDROM PADA REMAJA DI BANTEN

KETUA : Dr. YAHDINIL FIRDA NADHIRAH, M.Si
ANGGOTA : 1. ACHMAD BADRUL IMAN
2. MUBASYAROH



LAPORAN HASIL PENELITIAN

ANALISIS PERILAKU SOSIAL: MEDIA SOSIAL VIRAL SINDROM PADA REMAJA DI BANTEN



PENELITI

KETUA: Dr. YAHDINIL FIRDA NADHIRAH, M.Si. (NIP. 19771018200112)

ANGGOTA: 1. ACHMAD BADRUL IMAN (NIM. 171210123)

2. MUBASYAROH (NIM. 181210198)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGER
I SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TAHUN 2022**

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC000221 01 990, 8 Desember 2022

Pencipta
Nama : Dr. Yahdini Firda Nadirah, M.Si., Mubasyarah dkk
Alamat : Perumahan KS B Cluster Houston 1 & 2 Blok J.10 Banjar Agung
Cipocok Jaya Kota Serang Prov. Banten, Serang, BANTEN,
Serang

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : Dr. Yahdini Firda Nadirah, M.Si., Mubasyarah dkk
Alamat : Perumahan KS B Cluster Houston 1 & 2 Blok J.10 Banjar Agung
Cipocok Jaya Kota Serang Prov. Banten, Serang, BANTEN,
Serang

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Laporan Penelitian
Judul Ciptaan : Analisis Perilaku Sosial- Media Sosial-Viral Sindrom Pada
Remaja Di Banten

Tanggal dan tempat diumumkan untuk
pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar
wilayah Indonesia : 11 November 2022, di Serang

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70
(tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung
mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000417734

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak Cipta ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desa Industri

Anggoro Dasananta
NIP.196412081991081002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Yahdimil Firda Nadirah, M.Si.	Perumahan KS B Cluster Houston 1&2 Blok J.10 Banjar Agung Cipocok Jaya Kota Serang Prov. Banten
2	Mubasyroh	Kp. Solor-Lor RT 18 RW 08, Desa Mangagiri, Kec. Bojonegara, Kab. Serang, Prov. Banten.
3	Achmad Badrul Iman	Jl. 45 Kajon Singandaru Rt/Rw 001,022, Serang, Banten

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Yahdimil Firda Nadirah, M.Si.	Perumahan KS B Cluster Houston 1&2 Blok J.10 Banjar Agung Cipocok Jaya Kota Serang Prov. Banten
2	Mubasyroh	Kp. Solor-Lor RT 18 RW 08, Desa Mangagiri, Kec. Bojonegara, Kab. Serang, Prov. Banten.
3	Achmad Badrul Iman	Jl. 45 Kajon Singandaru Rt/Rw 001,022, Serang, Banten



ABSTRAK

Nama: Yahdinil Firda Nadhira, dkk., Judul Penelitian: **Analisis Perilaku Sosial: Media Sosial Viral Sindrom Pada Remaja (Studi Kuantitatif di Banten)**

Penelitian ini bertujuan untuk; mengetahui perilaku ber-media sosial pada remaja di provinsi Banten dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku sosial media sosial viral sindrom pada remaja di provinsi Banten. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 105 orang remaja yang berdomisili di daerah Pandeglang, Kota Serang dan Kota Cilegon, yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel internal dan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku media sosial viral sindrom pada remaja, hasil tersebut dapat dibuktikan dengan uji t dan uji F yang dilakukan. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (Nilai t_{hitung} pada variabel internal (X1) sebesar $6,468 > 1,98326$) dan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, dan (Nilai t_{hitung} pada variabel eksternal (X2) sebesar $2,689 > 1,98326$) dan tingkat signifikansinya $0,008 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil dari uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $46,237 > 3,09$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta nilai koefisien korelasi sebesar 0,690. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang erat/kuat antara variabel internal (X1) dan Variabel eksternal (X2), terhadap variabel media sosial viral sindrom (Y). dan memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,465 atau 46,5%, hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y sebesar

46,5%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Perilaku Sosial, Media Sosial Viral Sindrom, Remaja.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Peneliti mengucapkan syukur yang tak bertepi kehadiran Allah SWT. Dialah penguasa langit dan bumi beserta isinya. Hanya kepada-Nyalah peneliti menyembah dan memohon pertolongan.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabat dan ummatnya hingga akhir zaman. Beliaulah yang membuka hati manusia yang tertutup melalui kalam Allah yang senantiasa sabar dalam berjuang.

Tidak lupa pula peneliti ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Kepada mahasiswa-mahasiswiku Mubasyaroh dan Ahmad yang juga sebagai anggota dari penelitian ini. Dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan keterlibatannya satu persatu.

Semoga hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan dan khazanah akademik serta bermanfaat bagi para orangtua dan akademisi (guru,dosen dan mahasiswa) dalam menangani remaja serta memberikan solusi dan pencegahan terhadap perilaku sosial remaja.

Akhirnya, peneliti menyadari bahawa penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif guna perbaikan sangat peneliti hargai dan terima dengan senang hati.

Serang, 11 November 2022

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR HAKI	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	7
A. Perilaku Sosial.....	7
1. Pengertian perilaku social.....	7
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja	8
B. Media Sosial.....	10
1. Pengertian media social	10
2. Jenis media sosial	11
3. Media Sosial Viral Sindrom.....	13
C. Remaja	16
1. Pengertian Remaja	16
2. Remaja dan Media Sosial	16
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	17
E. Kerangka Berpikir.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Tempat dan waktu penelitian.....	22
1. Tempat penelitian	22

2. Waktu penelitian	22
B. Metode penelitian	22
C. Sampel Penelitian	24
D. Variabel penelitian	25
1. Definisi konsep	25
2. Definisi operasional	26
E. Instrument dan teknik penelitian	27
1. Instrument penelitian	27
2. Teknik pengumpulan data	29
F. Uji validitas	31
1. Uji validitas	31
2. Uji reliabilitas	37
G. Teknik analisis data	40
1. Statistik deskriptif	40
2. Uji Persyaratan Analisis.....	42
a. Uji Asumsi Klasik	42
1. Uji Normalitas	42
2. Uji Heteroskedastisitas.....	44
3. Uji Multikolonieritas.....	45
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
c. Uji Koefisien Korelasi.....	49
d. Uji Koefisien Determinasi.....	50
3. Uji Hipotesis.....	52
H. Hipotesis Statistik.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Analisis statistika deskriptif	58
B. Uji persyaratan analisis	67
1. Uji asumsi klasik	67
a. Uji Normalitas	67
b. Uji heteroskedastisitas	69

c. Uji multikolonieritas	71
2. Analisis regresi linier berganda	74
3. Uji koefisien korelasi	76
4. Uji koefisien determinasi	78
C. Uji hipotesis	79
1. Uji T	79
2. Uji F	81
D. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rekapitulasi uji validitas butir pernyataan variabel X 1	32
Tabel 3.2	Rekapitulasi uji validitas butir pernyataan variabel X 2	34
Tabel 3.3	Rekapitulasi uji validitas butir pernyataan variabel Y	35
Tabel 3.4	Uji reliabilitas variabel X 1	38
Tabel 3.5	Uji reliabilitas variabel X 2	39
Tabel 3.6	Uji reliabilitas variabel Y	40
Tabel 3.7	Klasifikasi koefisien korelasi	50
Tabel 4.1	Hasil uji analisis deskriptif	59
Tabel 4.2	Kategori variable X 1	61
Tabel 4.3	Kategori variable X 2	64
Tabel 4.4	Kategori variable Y	66
Tabel 4.5	Hasil uji normalitas	68
Tabel 4.6	Hasil uji multikolinierites	73
Tabel 4.7	Hasil uji regresi linier berganda	75
Tabel 4.8	Uji koefisien korelasi	77
Tabel 4.9	Kriteria koefisien korelasi	77
Tabel 4.10	Uji koefisien determinasi	78
Tabel 4.11	Uji T	79
Tabel 4.12	Uji F	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di masa pandemi seperti sekarang ini memang membuat banyak sekali orang mengalami *mood* yang naik turun hingga merasa terisolasi karena terbatasnya mobilitas tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. Meskipun level PPKM telah dilonggarkan, ancaman adanya varian baru covid (Omicron) tetap membuat orang perlu waspada.

Masa pandemi Covid-19 saat ini mulai mereda namun membawa dampak ke berbagai sector kehidupan manusia. Covid-19 ini bukan hanya membawa dampak buruk pada kesehatan fisik saja namun juga merupakan salah satu faktor stressor psikososial yang berpengaruh pada kesehatan mental. Menurut dr Lahargo Kembaren, Sp.KJ, seorang psikiater, Gejala cemas dan depresi yang dirasakan oleh Sebagian besar masyarakat pada masa pandemic covid-19 yang lalu adalah rasa takut dan khawatir berlebihan, merasa tidak bisa rileks dan nyaman, mengalami gangguan tidur, dan kewaspadaan berlebihan.

Beberapa hal diantaranya yang mengakibatkan hal demikian adalah adanya pembatasan sosial yang tak berujung, masyarakat dilarang beraktivitas di berbagai sektor baik dalam

sektor kegiatan perekonomian maupun Pendidikan dan lain sebagainya. Ada sekitar 64,3% dari 1.522 orang responden memiliki masalah psikologis cemas atau depresi akibat dari pandemi Covid-19. Dan karena adanya pemberitaan di media televisi sepanjang hari terkait tentang korban-korban covid-19 ini (<https://Tirto.id>)

Paparan dari berbagai media, serta informasi yang ditayangkan pada masa pandemi ini, secara tidak langsung akan memengaruhi individu yang melihat, menyaksikan dan mengikuti informasi ini. Individu atau masyarakat ini dapat mempersepsikan bahwa ini adalah hal yang sangat berbahaya atau menakutkan. Dimana selanjutnya persepsi ini akan dapat berubah menjadi sebuah hormon kortisol atau disebut hormon stress, Ketika terjadi berkelanjutan dan terus menerus.

Media sosial merupakan teknologi yang saat ini menjadi kebutuhan setiap individu. Masyarakat yang aktif berpartisipasi mendukung berkembangnya teknologi informasi komunikasi dengan cepat adalah kaum muda baik remaja awal maupun remaja akhir dan dewasa muda, seperti pelajar dan mahasiswa (dalam Rismana dkk, 2016). Media sosial pada usia ini merupakan hal yang sangat penting. Pada masa PSBB ketika masyarakat terutama dalam penelitian ini adalah

remaja, mereka diharuskan untuk bisa tetap berdiam diri di rumah, maka hanya elektornik seperti *handphone*, laptop/komputer dan televisi sajalah yang “menemani” dan menjadi alat bantu individu dalam bersosialisasi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Andi yang menemukan bahwa sebagian besar dari pengguna internet dan media sosial aktif di Indonesia adalah mahasiswa. Para mahasiswa ini mengakses media sosial melalui *handphone smartphone dan atau komputer, laptop*. Dari 99 mahasiswa ini tidak hanya menggunakan satu *platform* medsos saja melainkan juga menggunakan beberapa aplikasi platform. Pada urutan teratas, *WhatsApp* menjadi platform media yang paling banyak digunakan dengan angka pengguna sebanyak 95,96% responden, dilanjutkan dengan penggunaan platform *Instagram* dengan 90,91% responden, dan penggunaan platform *Youtube* sebanyak 73,74% responden. Kemudian yang terakhir adalah pengguna Facebook dan Line (Andi, 2019).

Penggunaan media sosial secara aktif ini dapat menimbulkan banyak perubahan perilaku pada penggunanya. Beberapa perubahan perilaku menunjukkan adanya gejala gangguan kesehatan mental pada diri individu. Perubahan perilaku yang menunjukkan adanya gangguan ini bisa

ditunjukkan dengan perilaku diantaranya sebagai berikut: selalu mengecek media sosial, ini dilakukan hanya sekedar untuk mengetahui apakah mereka sudah mendapatkan banyak Likes dan komentar, perilaku lainnya adalah selalu mengecek Twitter agar terus mendapat informasi *ter-update*, menambahkan, *mem-follow*, *mengikuti berita*, *mengomentari* orang asing di *Facebook* dan *Twitter* sehingga tidak bisa melepas dan meninggalkan ponsel atau komputer tersebut.

Ada seorang remaja yang bernama inisial “K”, “K” berusia 18 tahun. Awalnya senang bermain TikTok namun lama-kelamaan merasakan ada perubahan perilaku dalam dirinya K tidak bisa mengontrol tubuhnya yang selalu bergerak. Dan menurut “K” ini terjadi karena ia terlalu sering bermain tik tok. Kasus K ini hanya merupakan salah satu kasus perilaku akibat dari penggunaan medsos yang berlebihan. Dan bahkan masih banyak kasus lainnya, seperti kasus remaja yang meninggal akibat ingin membuat konten yang viral, ada yang tertabrak truk di jalan raya dan ada juga yang tersetrum listrik ketika membuat konten di lantai atas rumahnya. Sejauh ini belum ada riset yang secara ilmiah membahas istilah TikTok *Syndrome* atau sosial media viral sindrom ini. Mengapa para remaja begitu berlomba-lomba untuk membuat sesuatu yang viral di media sosial hingga melupakan keselamatan dirinya dan

membahayakan keselamatan dirinya.

Berdasarkan hal-hal tersebut di ataslah oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait tentang,” ANALISIS PERILAKU SOSIAL: MEDIA SOSIAL VIRAL SINDROM PADA REMAJA DI BANTEN”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku ber-media sosial pada remaja di provinsi Banten?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi perilaku sosial media sosial viral sindrom pada remaja di provinsi Banten?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku ber-media sosial pada remaja di provinsi Banten
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku sosial media sosial viral sindrom pada remaja di provinsi Banten

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Satu: yaitu pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab Dua: yaitu kajian Teori yang mencakup : pengertian social media, perilaku ber-sosial media pada remaja, social media viral sindrom, factor-faktor yang mempengaruhi perilaku social media viral sindrom, indicator perilaku social media viral syndrome,

Bab Tiga: yaitu Metodologi Penelitian yang mencakup : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab Empat: yaitu Deskripsi Hasil Penelitian, yang mencakup Data Subyek Penelitian, Data Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian

Bab Lima: yaitu Penutup yang mencakup : kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. PERILAKU SOSIAL

1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial ada yang alami atau refleksif dan ada yang operan atau bentukan. Yang alami yaitu perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap rangsangan yang mengenai organisme yang bersangkutan. Perilaku ini merupakan perilaku yang hereditas dibawa manusia sejak lahir. Sedangkan perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar, latihan, pembentukan dan pembiasaan. Perilaku operan ini dapat berubah-ubah sesuai dengan latihan dan pembiasaan yang dilakukan.

Perilaku sosial adalah perilaku yang tumbuh dari orang-orang yang pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain. Ia bisa sangat berpartisipasi tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain bisa juga tidak, secara

tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menyebutkannya. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.¹

2.Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial yaitu sebagai berikut:

a). Faktor internal

faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat berupa insting, motif dalam dirinya, sikap serta nafsu. Faktor internal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor biologis dan sosio psikologis. Faktor biologis berupa faktor genetik dan motif biologis seperti makan, minum, kebutuhan seksual, serta melindungi diri dari bahaya. Sementara untuk faktor sosio psikologis, berupa kemampuan afektif yang berhubungan dengan emosional manusia, kemampuan kognitif yang merupakan aspek intelektual, serta kemampuan kognitif yang merupakan aspek volisional yang

¹ Sarlito Wirawan Sarwono. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Gramedia. 28

berhubungan dengan kebiasaan kemauan bertindak.

Faktor internal yang banyak macamnya ini akan menimbulkan bentuk perilaku sosial yang bermacam-macam pula.

b). Faktor dari luar (eksternal)

faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor tersebut bisa merupakan keluarga, orangtua, sekolah, guru, masyarakat, teman sebaya, kondisi ekonomi, perubahan iklim dan cuaca, pemberian hadiah dan hukuman sebagai *reinforcement* terhadap perilaku yang dimunculkan.

Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi bentuk perilaku manusia dalam hal ini remaja dalam kehidupannya. Perilaku sosial yang baik dan perilaku sosial yang buruk dapat timbul karena faktor-faktor tersebut. Untuk perilaku baik tentu tidak menimbulkan masalah namun untuk perilaku buruk tentu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar.

B. MEDIA SOSIAL

1. Pengertian media sosial

Media sosial yang juga sering disingkat penyebutannya menjadi Medsos atau dalam bahasa Inggris disebut *social media*. Menurut KBBI, Media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial. Macam-macam media sosial tersebut diantaranya, adalah: *Facebook, WhatsApp, Line, Instagram, Twitter, Path, Youtube* Dan masih banyak lagi berbagai platform media sosial yang dapat digunakan oleh masyarakat.

Media sosial adalah sebuah media online dengan pengguna yang mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.²

Kehadiran media sosial dalam masyarakat sudah sampai kepada tahap menjadi kebutuhan mendasar. Kosasih berpendapat bahwa media sosial adalah merupakan hasil dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dengan bentuk

² Tongkotow Liedfray dkk. 2022. Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga. Jurnal Ilmiah Society. Vol.2 No.1. ISSN: 2337-4004. 2

aplikasi dalam berkomunikasi secara virtual. Eksistensinya sangat terkait dengan cara berkomunikasi antar manusia, sehingga media sosial ini menjadi fenomena yang sangat mengglobal.³

2. Jenis Media Sosial

a. *Video Sharing*

Aplikasi media sosial berbagi video (*video sharing*) sangat efektif untuk menyebarkan berbagai informasi. Ada beberapa *platform* yang perlu diperhatikan terkait berbagi video ini yang perlu diperhatikan yakni jumlah *user* dan komunitas yang diciptakan. *Platform* tersebut adalah *Youtube*, *Vimeo* dan *Dailymotion*.

b. Mikroblog

Jenis ini termasuk yang paling mudah digunakan diantara jenis media sosial lainnya. Aplikasi ini menjadi yang paling tenar di Indonesia setelah facebook yaitu *Twitter* dan *Tumblr*.

³ Iwan Kosasih. 2016. Peran Media Sosial *Facebook* dan *Twitter* dalam Membangun Komunikasi (Persepsi dan Motivasi Masyarakat Jejaring Sosial dalam Pergaulan). Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan. UIN Banten. 88-113

c. Berbagi jaringan sosial

Setidaknya ada tiga aplikasi berbagi jaringan sosial yang banyak digunakan yaitu *facebook*, *Google Plus* serta *Path*.

d. Berbagi Jaringan Profesional

Aplikasi ini umumnya dipakai oleh kalangan akademisi, mahasiswa, para peneliti, pegawai pemerintahan dan pengamat. Yaitu *LinkedIn*, *Scribd* dan *Slideshare*.

e. Berbagi foto

Aplikasi ini lebih banyak menginformasikan dan mengkomunikasikan sesuatu yang lebih santai, tidak serius banyak mengandung unsur aneh, lucu, eksotik bahkan menyeramkan. Beberapa aplikasi yang cukup populer digunakan di Indonesia untuk jenis ini adalah *Pinterest*, *Picasa*, *Flickr* dan *Instagram*.

Salah satu media sosial yang sedang banyak diminati adalah Instagram. Instagram merupakan aplikasi sharing foto yang meningkatkan popularitasnya. Instagram dianggap sebagai media sosial yang menarik karena media sosial ini focus pada foto dan video durasi pendek,

peningkatan citra and hubungan resiprokal dibandingkan dengan media sosial lain yang berfokus pada kicauan. Instagram adalah platform media sosial terpopuler kedua.⁴ Instagram memiliki berbagai fitur yang menarik seperti *snappgram* dengan berbagai efek kamera dan fitur *Live*. Instagram digunakan sebagai tempat membagikan bermacam-macam kegiatan dan tempat berkeluh kesah, berbagai cerita dan pengalaman tanpa dibatasi jarak dan waktu dengan followers-nya. Tidak ada batas privasi dalam Instagram, apapun yang dibagikan akan dapat dilihat oleh orang lain. Dampak yang muncul adalah adanya budaya berbagi yang berlebihan di dunia maya.

3. Media Sosial Viral sindrom

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata viral adalah menyebar luas dengan cepat. Kata viral biasanya digunakan sebagai istilah di dunia maya untuk menggambarkan cepatnya penyebaran suatu informasi,

⁴ Bulan Cahya Sakti, Much. Yulianto. 2021. Penggunaan media sosial Instagram dalam pembentukan identitas diri remaja. UNDIP: Jurusan Ilmu Komunikasi. 2

menyebar luas dengan cepat bagaikan virus. Sementara sindrom adalah suatu kondisi genetik yang menunjukkan suatu kondisi abnormal. Kelainan ini disebabkan oleh satu atau lebih gen yang menyebabkan fenotip klinis penyakit. Istilah sindrom hanya dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai ciri dan gejala, bukan diagnosis. Namun ada juga sindrom yang dinamai berdasarkan penyakit seperti sindroma Down dan lain sebagainya. Istilah ini juga sering digunakan untuk menggambarkan kumpulan gejala klinis yang tidak diketahui penyebabnya.

Ada beberapa gejala perilaku yang ditunjukkan pada diri seseorang Ketika mereka terkena sosial media viral sindrom ini, diantaranya adalah:

- a. *addiction* atau kecanduan. *Addiction* adalah suatu kondisi dimana seseorang selalu memiliki keinginan untuk menonton, menyaksikan video-video dalam youtube dan platform lainnya seperti kecanduan dengan unggahan media sosialnya atau *game online*. Penderitanya mengalami hal-hal sebagai berikut: sulit tidur, sulit fokus, malas, dan tidak produktif. Dampak buruknya akan membuat penderita tidak suka bersosialisasi di dunia nyata. Sehingga bisa mengganggu aktivitas sehari-harinya.

- b. *Narcissistic Personality Disorder* ini berhubungan dengan seseorang yang memamerkan diri di media sosial. Individu yang menderita *narsistik personality disorder* ini sudah pasti memiliki kepribadian narsistik. Beberapa orang penderita ada yang sampai berlebihan mengganggu dirinya sendiri. Sifat dasar dari seseorang yang mengalami sindrom ini adalah memiliki sifat egois. Ada pula yang tidak ingin mendengarkan orang lain, tidak peduli dengan privasi orang lain, dan tidak punya rasa empati.
- c. *Low Forum Frustration Tolerance* adalah penyakit dimana penderitanya akan memiliki kecanduan untuk mendapatkan pengakuan diri dari orang lain disekitarnya. Penderitanya ada yang sampai membahayakan nyawanya hanya untuk dapat membuat konten. Mereka bersedia melakukan apa saja. Tujuannya hanya agar eksistensinya oleh pengguna yang lain diakui. Jika tidak pandai mengontrol diri, maka penderita *low forum frustration tolerance* ini akan mengalami frustasi hingga depresi yang luar biasa.

C. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu usia dimana individu terintegrasi, berkolaborasi dengan masyarakat dewasa. Masa usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar. Remaja adalah masa diantara masa kanak-kanak dan dewasa oleh karena itu remaja dikenal dengan fase mencari jati diri. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Remaja adalah individu yang selalu mencari identitas diri, mengekspresikan diri dan pribadinya untuk bisa memperoleh pengakuan dari orang lain dengan berbagai cara dan strategi termasuk dengan cara memanfaatkan media sosial.

2. Remaja dan Media Sosial

Remaja adalah masa yang disebutkan paling sering menggunakan media sosial baik sebagai sarana berkomunikasi maupun untuk mencari informasi dan hiburan. Berdasarkan data Depkominfo, bahwa remaja merupakan pengguna internet yang jumlahnya secara signifikan meningkat mulai dari usia 15-20 tahun.

Perkembangan kepribadian remaja sangat dipengaruhi oleh adanya hasrat dari remaja yang selalu ingin mendapat pengakuan dari orang lain yang menyebabkan remaja selalu ingin mencari popularitas. Dengan banyaknya aplikasi media sosial yang dapat digunakan maka remaja memanfaatkannya untuk *memposting* berbagai macam kegiatan yang dilakukannya. Kemajuan internet dan media sosial yang sangat pesat membuat remaja menjadi komunitas sosial yang digital native, remaja sangat bergantung aktifitasnya pada teknologi digital. Dalam literasi digital, kelompok remaja ini menjadi sasaran utama karena (1) dianggap paling rentan, dan (2) diharapkan menjadi agen perubahan untuk mengatasi berbagai problem masyarakat digital. Remaja menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman terutama bagi seseorang yang mengalami kesulitan untuk berkomunikasi, mencari informasi, berita hiburan atau *postingan* lucu sehingga mereka terus *update* dengan hal-hal populer yang sedang trend.⁵

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Ramadhina, Aulia (2021), Media Sosial Menjerat manusia Di Masa Pandemi. Psikologi Fakultas

⁵ Yunita Mansyah Lestari, dkk. (2020). Hubungan *Alexithymia* dengan Kecanduan Media Sosial pada Remaja di Jakarta Selatan. SCRIPTA SCORE Scientific MedicalJournal, 1 (2), 9. <https://doi.org/10.32734/scripta.v1i2.1229>

Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosial media merupakan sebuah kebutuhan setiap individu agar tetap dapat mempertahankan kondisi faktor sosial, psikologis maupun ekonomi selama masa pandemi virus corona. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literatur atau Pustaka. Sehingga menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan metode kualitatif dengan 60 narasumber baik primer maupun sekunder.

2. Penelitian Ayuni, Rifdah (2021) tentang hubungan penggunaan media sosial dengan distress psikologis terkait pandemi covid 19 pada mahasiswa fakultas kedokteran Univ. Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 69.5% mahasiswa menggunakan media sosial secara berlebihan dan 60.5% mahasiswa mengalami distress psikologis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil adanya hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial dengan kondisi distress psikologis pada mahasiswa. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yg akan dilakukan adalah

pada variabel distress psikologis, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti menggunakan variabel social media viral sindrom.

3. Saputra, Andi.(2019). Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori *Uses And Gratifications*. Hasil penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif ini menunjukkan bahwa 97% mahasiswa mengaku sebagai pengguna aktif media sosial dengan berbagai platform. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian terdahulu ini hanya melakukan survei saja tanpa menganalisis perilakunya lebih lanjut dan tidak juga membahas dan meneliti terkait dengan sindrom viral dalam bersosial media.

E. Kerangka Berpikir

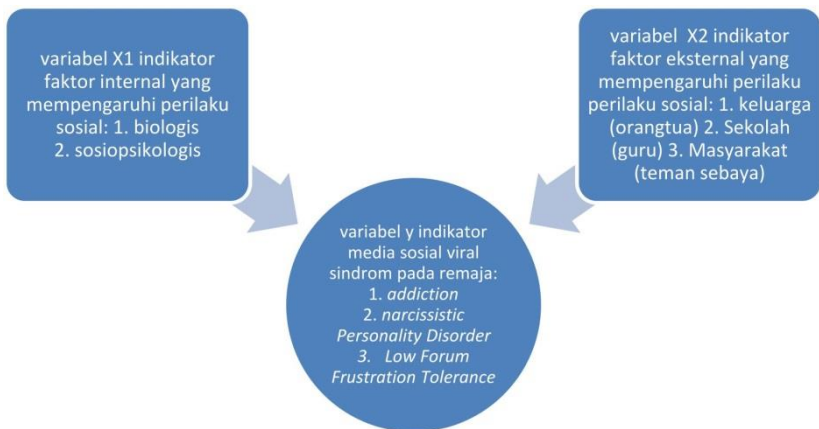
Remaja adalah masa yang disebutkan paling sering menggunakan media sosial baik sebagai sarana berkomunikasi maupun untuk mencari informasi dan hiburan. Berdasarkan data Depkominfo, bahwa remaja merupakan pengguna internet yang jumlahnya secara signifikan meningkat mulai dari usia 15-20 tahun.

Media sosial adalah sebuah media online dengan pengguna yang mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Penggunaan media sosial secara aktif dapat menimbulkan banyak perubahan perilaku pada penggunanya. Beberapa perubahan perilaku menunjukkan adanya gejala gangguan kesehatan mental pada diri individu. Perubahan perilaku yang menunjukkan adanya gangguan ini bisa ditunjukkan dengan perilaku diantaranya sebagai berikut: selalu mengecek media sosial, ini dilakukan hanya sekedar untuk mengetahui apakah mereka sudah mendapatkan banyak Likes dan komentar, perilaku lainnya adalah selalu mengecek Twitter agar terus mendapat informasi *ter-update*, menambahkan, *mem-follow*, *mengikuti berita*, *mengomentari* orang asing di *Facebook* dan *Twitter* sehingga tidak bisa melepas dan meninggalkan ponsel atau komputer tersebut.

Perilaku sosial ada yang alami atau refleksif dan ada yang operan atau bentukan. Yang alami yaitu perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap rangsangan yang mengenai organisme yang bersangkutan. Perilaku ini merupakan perilaku yang herediter dibawa manusia sejak lahir. Sedangkan perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar, latihan, pembentukan dan

pembiasaan. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi bentuk perilaku manusia dalam hal ini remaja dalam kehidupannya. Perilaku sosial yang baik dan perilaku sosial yang buruk dapat timbul karena faktor-faktor tersebut. Untuk perilaku baik tentu tidak menimbulkan masalah namun untuk perilaku buruk tentu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar.

Gambar 2,1, Hubungan Antar Variabel



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Banten. Dengan lokasi yang mencakup daerah Pandeglang, Kota Serang dan Kota Cilegon. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena keterwakilan sampel dan keterjangkauan wilayah penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juni sampai dengan bulan Oktober tahun 2022. Adapun rincian kegiatan beserta waktu yang digunakan sebagai berikut: dimulai dari penyusunan proposal, seminar proposal, penyusunan teoritis dan penyusunan instrument penelitian hingga pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan akhir penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan

bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Menurut Sudarwan Danim yang dikutip dalam buku “Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)”, metode penelitian kuantitatif merupakan suatu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logical (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum dan prediksi.⁷ Sedangkan analisis regresi linier berganda ialah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen.⁸

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dimana seorang peneliti mengarahkan objek penelitiannya ke suatu daerah

⁶ Sidik Priadana, Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), 43.

⁷ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 68.

⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 52.

yang telah ditentukan.⁹ Maka dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk melakukan studi di provinsi Banten yang mencakup daerah Pandeglang, Kota Serang dan Kota Cilegon. Hal tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh data yang konkrit mengenai perilaku sosial remaja.

C. Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel juga disebut sebagai contoh.¹⁰ Adapun yang dimaksud sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari remaja yang terdapat di Kota Pandeglang, Kota Serang dan Kota Cilegon. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dengan jumlah 105 orang remaja.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dalam teknik *simple random sampling* adalah teknik untuk memperoleh sampel yang langsung dari unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur

⁹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 54.

¹⁰ Sidik Priadana, Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159.

populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk mewakili populasi.¹¹

D. Variabel Penelitian

Menurut Jonathan Sarwono, variabel merupakan sesuatu yang berbeda atau bervariasi, penekanan kata sesuatu dalam kalimat tersebut dapat diartikan sebagai symbol ataupun konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai.¹²

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Perilaku Sosial sebagai variabel bebas (*independent*), dan media sosial viral sindrom pada remaja sebagai variabel terikat (*dependent*). Dan variabel tersebut dijelaskan secara konsep dan operasional sebagai berikut:

1. Definisi Konsep

a. Perilaku Sosial

Perilaku yang dibentuk melalui proses belajar, latihan, pembentukan dan pembiasaan (Sarlito Wirawan, 2015). faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor internal adalah

¹¹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* 116

¹² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 53.

faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut motif dalam diri, faktor biologis dan sosio psikologis. Faktor tersebut bisa merupakan keluarga, orangtua, sekolah, guru, masyarakat, teman sebaya, kondisi ekonomi, perubahan iklim dan cuaca, pemberian hadiah dan hukuman sebagai *reinforcement*.

b. Media Sosial Viral Sindrom Pada Remaja

Gejala perilaku yang ditunjukkan pada diri seseorang yaitu: *addiction* atau kecanduan, *narcissistic Personality Disorder* memamerkan diri di media sosial, *Low Forum Frustration Tolerance* kecanduan untuk mendapatkan pengakuan diri dari orang lain disekitarnya.

2. Definisi Operasional

a. Perilaku Sosial

Perilaku yang dibentuk melalui proses belajar, latihan, pembentukan dan pembiasaan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut motif dalam diri, faktor biologis dan sosio psikologis. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari

luar diri seseorang. Faktor tersebut bisa merupakan keluarga, orangtua, sekolah, guru, masyarakat, teman sebaya, kondisi ekonomi, perubahan iklim dan cuaca, pemberian hadiah dan hukuman.

b. Media Sosial Viral Sindrom Pada Remaja

Gejala perilaku yang ditunjukkan pada diri remaja dalam ber media sosial yaitu: *addiction* atau kecanduan, *narcissistic Personality Disorder* memamerkan diri di media sosial, *Low Forum Frustration Tolerance* kecanduan untuk mendapatkan pengakuan diri dari orang lain disekitarnya

E. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket pertanyaan (kuisisioner). Bentuk item kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuisisioner tertutup, karena pertanyaan atau pernyataan

yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti dan alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti. Sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang mendekati pilihan paling tepat dengan apa yang dialaminya.¹³

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Data tentang media sosial viral sindrom
- b. Data tentang perilaku sosial remaja

Untuk memperoleh data tersebut maka dalam penelitian ini tentunya diperlukan instrumen penelitian, dan penyusunan instrumen dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan indikator penelitian yang ada dan telah ditentukan. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian dalam penelitian ini:

Variabel	No. Item
X1	31-40
X2	41-51
Y	1-30

¹³ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 61.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik ataupun cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data.¹⁴ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang diantaranya yaitu:

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi juga merupakan dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.¹⁵

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi berperan serta, karena peneliti turun langsung ke lapangan melihat gejala-gejala yang nampak pada para remaja daerah Banten terutama Pandeglang, Serang dan Cilegon.

¹⁴ Sidik Priadana, Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 185.

¹⁵ Rifa'l Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 90.

2) Kuesioner

Menurut Ibnu Hadjar yang dikutip dalam buku “Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek), kuesioner ialah suatu daftar pertanyaan ataupun pernyataan mengenai topic tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual maupun secara berkelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.¹⁶

Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup, yang jawaban untuk respondennya sudah tersedia dalam bentuk skala Likert.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui penelaah sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.¹⁷

¹⁶ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, 167.

¹⁷ Rifa’I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 114.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas atau kesalahan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan.¹⁸

Pada penelitian ini, uji coba instrument diterapkan kepada remaja di daerah Banten (Pandeglang, Serang, Cilegon) dengan cara memilih 45 orang responden yang masih tersisa dalam sebuah populasi yang telah ditentukan. Setelah uji coba instrument dilakukan, data yang diperoleh kemudian diolah untuk menghitung hasil skor pada setiap item pertanyaan, dan agar dapat menentukan valid atau tidaknya hasil uji coba instrumen, dapat dihitung dengan menggunakan rumus uji validitas korelasi *product moment* dari Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}^{19}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari

¹⁸ Ratna Wijayanti Daniar Pratama, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 73

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), cet. XV, 213.

- N : jumlah subjek uji coba
 X : jumlah skor tiap butir
 Y : jumlah skor tiap responden
 XY : jumlah perkalian skor dan jumlah skor
 setiap responden.

Untuk menentukan kriteria penilaian uji validitas yaitu:

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Berikut rekapitulasi uji validitas terhadap butir pertanyaan variabel X1, X2, dan Y:

Tabel 3.1

Rekapitulasi Uji Validitas Butir Pernyataan

Kuesioner Variabel (X1)

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	31	0,806	0,374	Valid
	32	0,752	0,374	Valid

X1	33	0,793	0,374	Valid
	34	0,752	0,374	Valid
	35	0,363	0,374	Tidak Valid
	36	0,535	0,374	Valid
	37	0,518	0,374	Valid
	38	0,865	0,374	Valid
	39	0,529	0,374	Valid
	40	0,513	0,374	Valid

Dari hasil perhitungan validitas di atas, terdapat 10 butir pertanyaan berupa angket variabel X1. Dan terdapat 9 butir pertanyaan yang valid, dan 1 butir pertanyaan yang tidak valid. Butir pertanyaan yang tidak valid diantaranya: 35.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Uji Validitas Butir Pernyataan
Kuesioner Variabel (X2)

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2	41	0,289	0,374	Tidak Valid
	42	0,244	0,374	Tidak Valid
	43	0,621	0,374	Valid
	44	0,693	0,374	Valid
	45	0,644	0,374	Valid
	46	0,638	0,374	Valid
	47	0,628	0,374	Valid
	48	0,721	0,374	Valid
	49	0,570	0,374	Valid
	50	0,694	0,374	Valid
	51	0,578	0,374	Valid

Dari hasil perhitungan validitas di atas, terdapat 11 butir pertanyaan berupa angket variabel X2. Dan terdapat 9 butir pertanyaan

yang valid, dan 2 butir pertanyaan yang tidak valid. Butir pertanyaan yang tidak valid diantaranya: 41, 42.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Butir Pernyataan
Kuesioner Variabel (Y)

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y	1	0,306	0,374	Tidak Valid
	2	0,553	0,374	Valid
	3	0,337	0,374	Tidak Valid
	4	0,444	0,374	Valid
	5	0,608	0,374	Valid
	6	0,663	0,374	Valid
	7	0,271	0,374	Tidak Valid
	8	0,260	0,374	Tidak Valid
	9	0,672	0,374	Valid
	10	0,668	0,374	Valid
	11	0,357	0,374	Tidak Valid

12	0,66 9	0,37 4	Valid
13	0,66 0	0,37 4	Valid
14	0,65 8	0,37 4	Valid
15	0,73 9	0,37 4	Valid
16	0,56 4	0,37 4	Valid
17	0,71 7	0,37 4	Valid
18	0,61 7	0,37 4	Valid
19	0,56 6	0,37 4	Valid
20	0,72 7	0,37 4	Valid
21	0,51 4	0,37 4	Valid
22	0,51 8	0,37 4	Valid
23	0,58 9	0,37 4	Valid
24	0,56 7	0,37 4	Valid
25	0,66 4	0,37 4	Valid
26	0,55 8	0,37 4	Valid
27	0,36 0	0,37 4	Tidak Valid
28	0,48	0,37	Valid

		7	4	
	29	0,68 4	0,37 4	Valid
	30	0,48 4	0,37 4	Valid

Dari hasil perhitungan validitas di atas, terdapat 30 butir pertanyaan berupa angket variabel Y. Dan terdapat 24 butir pertanyaan yang valid, dan 6 butir pertanyaan yang tidak valid. Butir pertanyaan yang tidak valid diantaranya: 1, 3, 7, 8, 11, 27.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, jika sudah dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan.²⁰

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu *Alpha Cronbach*, yang rumusnya yaitu:²¹

²⁰ Ratna Wijayanti Daniar Pratama, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, 73.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 239.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: varians total

Adapun keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka reliabel.
- 2) Apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka tidak reliabel.

Berikut tabel hasil uji reliabilitas variabel X1, X2, dan Y dalam penelitian ini:

Tabel 3.4

Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,844	10

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel (X1) di atas, maka dapat dapat disimpulkan bahwa *cronbach's alpha* pada variabel (X1) lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,844 > 0,60$. Hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X1) dinyatakan reliabel.

Tabel 3.5

Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,789	11

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel (X2) di atas, maka dapat dapat disimpulkan bahwa *cronbach's alpha* pada variabel (X2) lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,789 > 0,60$. Hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X2) dinyatakan reliabel.

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,919	30

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel (Y) di atas, maka dapat dapat disimpulkan bahwa *cronbach's alpha* pada variabel (Y) lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,919 > 0,60$. Hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (Y) dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistika Deskriptif ialah serangkaian teknik yang meliputi teknik pengumpulan, penyajian dan peringkasan data. Statistik Deskriptif (descriptive statistics), yaitu statistik yang mempelajari tata cara mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa data penelitian yang berwujud angka-angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur,

ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, keadaan dan peristiwa sehingga dapat ditarik atau makna tertentu.

Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal-hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data, keadaan atau fenomena. Dengan kata lain, statistik deskriptif hanya berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan.²²

Menurut Ghozali & Ratmono, Analisis statistik deskriptif digunakan untuk untuk membentuk sebuah gambaran distribusi dan perilaku data sampel yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel dependen dan variabel independen.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti mencari kategori skor tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus:

Tinggi : $X > (M + 1. SD)$

Sedang : $(M - 1. SD) < X < (M + 1. SD)$

Rendah : $X < (M - 1. SD)$

²² Dr. Rusydi Ananda, *Statistika Pendidikan*, (Medan:CV Widya Puspita, 2018), hlm, 4

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedesitas uji multikolinieritas, dan uji AutoKorelasi.²³

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.²⁴ Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi

²³ Satiawati, “Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bei” , Jurnal inovasi penelitian, Vol.1 No.8 januari 2021, hlm 1585

²⁴ Nuryadi, *Dasar-dasar Statistik penelitian*, (Yogyakarta:Sibuku Media, 2017), hlm 79

apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik nonparametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan pvalue lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Langkah-langkah analisis uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

- a) Dari menu utama SPSS pilih menu Analyze Nonparametric Tests → 1-Sample K-S.
- b) Setelah muncul kotak dialog One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Kemudian pada kotak Test Variable List isikan variabel Unstandardized Residual (RES_1). Selanjutnya, pada kotak Test Distribution aktifkan Normal. Abaikan yang lainnya, lalu klik OK

c) Pada bagian SPSS akan muncul output Viewer²⁵

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (prediksi).²⁶

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya uji glejser, uji park, uji white. Selain itu bisa juga dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dengan memplotkan nilai

²⁵ Mitha Christina Ginting, “Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Jurnal Manajemen, Vol.5 No.2 Desember 2019, hlm 199

²⁶ Muhammad Yusuf, *Analisis data penelitian*, (Bogor:IPB press, 2018), hlm, 76

ZPRED dan SRESID.²⁷ Dan adapun untuk melakukan uji heterokedastisitas dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan uji metode plot dengan bantuan SPSS.

Berikut kriteria tidak terjadi gejala heteroskedastisitas:

- a) Titik-titik menyebar di atas, bawah serta di sekitaran angka 0, tidak menggumpal.
 - b) Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit.
- 3) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama, karena seharusnya antara variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama. Ghozali juga menyatakan bahwa uji multikolinieritas

²⁷ I Wayan Widana, Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), 66.

dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antarvariabel independen pada model regresi.²⁸ Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan nilai *tolerance* dan menggunakan nilai VIF.

Adapun kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai *tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 ($\textit{tolerance} > 0,10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ($\textit{tolerance} < 0,10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai VIF yaitu:

- 1) Jika nilai VIF kurang dari 10 ($\textit{VIF} < 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.

²⁸ I Wayan Widana, Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, 55

- 2) Jika nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.²⁹

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda merupakan lanjutan dari regresi linier sederhana, ketika regresi linier sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (x) dan satu juga variabel dependen (y). Contoh, ketika kita ingin mengetahui pengaruh variabel pendapatan (x) terhadap variabel konsumsi (y), kita dapat menggunakan regresi linier sederhana. Namun apabila ada variabel lain yang memengaruhi variabel konsumsi (y) selain variabel pendapatan, misalnya variabel pendidikan, variabel jenis kelamin kita tidak dapat menggunakan regresi linier sederhana. Oleh karena itu, di sini Regresi Linier Berganda hadir untuk menutupi kelemahan Regresi Linear Sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y).³⁰

²⁹ I Wayan Widana, Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, 67.

³⁰ Robert Kurniawan, *Analisis Regresi*, (Jakarta:Kencana, 2016),

Analisis regresi merupakan metode statistik yang banyak digunakan dalam proyek penelitian di bidang keilmuan manapun, contohnya penelitian di bidang kesehatan tentang pengaruh dosis obat terhadap waktu pemulihan tubuh pasien, penelitian di bidang pendidikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IPK mahasiswa, penelitian di bidang ilmu teknik mesin tentang faktor-faktor yang memengaruhi performa mesin mobil dan penelitian-penelitian lainnya yang bersifat kausatif. Dengan bantuan analisis regresi, kesimpulan yang dibuat akan lebih tepat dan objektif, misalnya dalam penelitian-penelitian di berbagai bidang.³¹

Bentuk umum model regresi linier ganda dengan k variable independen adalah :³²

$$Y = a + \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan

³¹ Joko Ade Nursiyono, *Setetes Ilmu Regresi Linier*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hlm 8

³² Prof.Dr. Suyono, *Analisis Regresi untuk penelitian*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018), hlm 99

Y = Variable dependen

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variable independen

X_1, X_2, X_3 = Variable independen

c. Uji Koefisien Korelasi

Jenis koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan antara dua variabel, antara lain bergantung pada bergantung pada skala ukur variabel.

Pada populasi, koefisien korelasi atau kuatnya hubungan antara variabel x dan y ditulis ρ_{xy} (ρ dibaca rho). Nilai ρ_{xy} berkisar antara $-1 \leq \rho_{xy} \leq 1$.

Pada sampel, koefisien korelasi atau kuatnya hubungan antara variabel x dan y ditulis r_{xy} . nilai r_{xy} berkisar antara $-1 \leq r_{xy} \leq 1$.

Apabila r_{xy} bernilai positif maka hubungan antar variabel x dan y bersifat searah, yaitu apabila satu variabel meningkat maka variabel yang lain meningkat. Atau sebaliknya, apabila satu variabel

menurun maka variabel lain yang menurun menurun. Arah hubungan Positif.

Apabila r_{xy} bernilai negatif maka hubungan kedua variabel bersifat berlawanan arah. yaitu apabila variabel yang satu nilainya meningkat maka variabel yang lain nilainya menurun, atau sebaliknya. Arah hubungan Negatif.

Klasifikasi nilai Koefisien Korelasi dari beberapa buku sebagai berikut:³³

Tabel 3.7

Klasifikasi koefisien Korelasi

0%	Tidak berkorelasi
$\leq 20\%$	Sangat lemah
(21 - 40)%	lemah
(41 - 60)%	Cukup erat
(61 - 80)%	Erat
(81 - 99)%	Sangat erat
100%	Sempurna

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel

³³ Eddy Roflin, *Analisis Korelasi dan Regresi*, (Jawa tengah:NEM, 2019), hlm 1-2

penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.

kegunaan Koefisien determinasi adalah:

1. Sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Makin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya makin kecil nilai R^2 makin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

2. Mengukur besar proporsi (persentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y.

Dalam analisis regresi yang melibatkan dua variabel X dan Y (regresi linier sederhana), koefisien determinasi mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan regresi linier sederhana, yang menyatakan proporsi atau persentase sumbangan variabel X terhadap variasi (naik turunnya) variabel Y. Dalam analisis regresi berganda, koefisien determinasi mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel penjelas yang masuk ke dalam model terhadap variasi naik turunnya variabel Y secara bersamaan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji-t

Uji-t untuk satu sample (*one-sample T-test*) merupakan prosedur uji-t untuk sampel tunggal jika rata-rata suatu variabel tunggal dibandingkan dengan suatu nilai konstanta tertentu (μ_0). Uji-t satu sampel ini biasanya digunakan pada

penelitian-penelitian yang bersifat eksperimental tetapi dengan desain *pre-eksperimental* atau *quasieksperimen*.

Untuk setiap variabel yang akan diuji ditampilkan rata-rata, standar deviasi, standar error rata-rata, selisih rata-rata antara tiap nilai data dengan nilai uji hipotesis, dan taraf kepercayaan/signifikan untuk selisih rata-rata.

Kriteria data yang dapat diuji dengan menggunakan uji-t satu sample (*one-sample T-test*), yaitu:

1. Data yang digunakan adalah data kuantitatif (interval dan rasio).
2. Data berdistribusi normal.

Rumus yang digunakan untuk untuk satu sample (*one-sample T-test*) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu^o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

Keterangan:

t = Nilai t hitung

\bar{x} = Rata-rata

μ^o = Nilai yang dihipotesiskan

s = Standard deviasi

n = Jumlah sampel

Dalam uji-t satu sampel (one-sample T-test) dibagi menjadi dua macam pengujian hipotesis, yaitu:

1. Uji dua fihak/arah (*two tail-test*), yaitu pengujian yang digunakan jika hipotesis nol (H_0) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “tidak sama dengan”, atau ($H_0 =$ dan $H_a \neq$).
2. Uji satu fihak/arah (*one tail test*), yang dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:
 - a. Uji fihak/arah kiri, yaitu pengujian yang digunakan jika hipotesis nol (H_0) berbunyi “lebih besar atau sama dengan” (\geq) dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “lebih kecil” atau “paling sedikit/paling kecil”. ($<$), atau ($H_0 \geq$), dan $H_a <$).
 - b. Uji fihak/arah kanan, yaitu pengujian yang digunakan jika hipotesis nol (H_0) berbunyi “lebih kecil atau sama dengan” dan

hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “lebih besar” atau “paling besar/paling banyak” ($<$), atau ($H_0 <$), dan $H_a >$).³⁴

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. hipotesis dalam uji f yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

Pengujian hipotesis dengan simutan (uji F) memiliki beberapa langkah sebagai berikut :

- 1.) Merumuskan hipotesis
- 2.) Menentukan tingkat signifikan, signifikan, pada penelitian ini tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, dan untuk mengetahui

³⁴ Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hlm 14-15

daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis penelitian ini.

- 3.) Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel koefisien korelasi regresi signifikan atau tidak. Dengan rumus berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

N = banyaknya sample

F = F_{hitung}

- 4.) Setelah dilakukan perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan perbandingan (K) dan dk penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

Terima H_0 dan Tolak H_1 jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah hipotesis yang dinyatakan dengan parameter suatu populasi. Adapun definisi dari uji

hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut. Sedangkan fungsi Hipotesis adalah :

1. Untuk menguji kebenaran suatu teori.
2. Memberikan gagasan baru untuk mengembangkan suatu teori.
3. Memperluas pengetahuan peneliti mengenai suatu gejala yang sedang dipelajari.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara antara Variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.³⁵

³⁵ Nuryadi, *Dasar-dasar Statistik penelitian*, (Yogyakarta:Sibuku Media, 2017), hlm 74

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistika Deskriptif

Statistika Deskriptif ialah serangkaian teknik yang meliputi teknik pengumpulan, penyajian dan peringkasan data. Statistik Deskriptif (descriptive statistics), yaitu statistik yang mempelajari tata cara mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa data penelitian yang berwujud angka-angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, keadaan dan peristiwa sehingga dapat ditarik atau makna tertentu.

Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal-hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data, keadaan atau fenomena. Dengan kata lain, statistik deskriptif hanya berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan.³⁶

Menurut Ghozali & Ratmono, Analisis statistik deskriptif digunakan untuk untuk membentuk sebuah gambaran distribusi dan perilaku data sampel yang

³⁶ Dr. Rusydi Ananda, *Statistika Pendidikan*, (Medan:CV Widya Puspita, 2018), hlm, 4

dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel dependen dan variabel independen. Berikut analisis deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

		Statistics		
		Internal (X1)	Eksternal (X2)	Media sosial viral sindrom pada remaja (Y)
N	Valid	105	105	105
	Missing	0	0	0
Mean		17,63	17,85	49,28
Median		18,00	18,00	48,00
Mode		18	18	47 ^a
Std. Deviation		5,016	4,448	11,046
Range		24	24	47
Minimum		9	9	24
Maximum		33	33	71

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel X1, dari data tersebut mendeskripsikan bahwa nilai minimum 9 sedangkan nilai maksimum 33, nilai mean yang diperoleh sebesar 17,63, nilai median yang diperoleh yaitu 18, nilai modus 18, nilai standar deviation sebesar 5,016 dan nilai range 24.
2. Variabel X2, dari data tersebut mendeskripsikan bahwa nilai minimum 9 sedangkan nilai maksimum 33, nilai mean yang diperoleh sebesar 17,85 (dapat dibulatkan menjadi 18), nilai median yang diperoleh yaitu 18, nilai modus 18, nilai standar deviation sebesar 4,448 dan nilai range 24.
3. Variabel Y, dari data tersebut mendeskripsikan bahwa nilai minimum 24 sedangkan nilai maksimum 71, nilai mean yang diperoleh sebesar 49,28 (dibulatkan menjadi 49), nilai median yang diperoleh yaitu 48, nilai modus 47, nilai standar deviation sebesar 11,046 dan nilai range 47.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti mencari kategori skor tinggi, sedang, dan rendah.

1. Variabel X1

Kategori Tinggi : $X > (M + 1. SD)$

$X > (17,63 + 1. 5,016) = 22, 646$
(dibulatkan ke atas menjadi 23)

Kategori Sedang : $(M - 1. SD) < X < (M + 1. SD)$
 $X > (17,63 + 1. 5,016) = 22, 646$
(dibulatkan ke atas menjadi 23)

Kategori Rendah : $X < (M - 1. SD)$
 $X < (17,85 - 1. 5,016) = 12,614$
(dibulatkan ke atas menjadi 13)

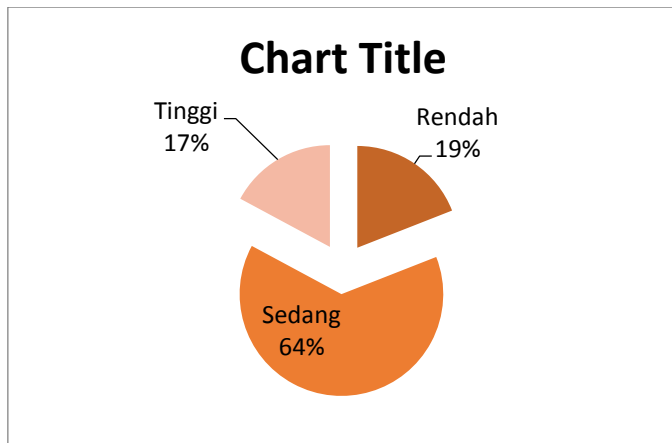
Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa jika skor lebih dari 23 maka dapat dikategorikan variabel X1 dalam kategori tinggi, sedangkan skor antara 13-23 maka variabel X1 dapat dikategorikan sedang, dan skor kurang dari 13 maka variabel X1 dapat dikategorikan rendah. Berikut tabel kategori variabel X1:

Tabel 4.2
Kategorisasi Variabel X1

No.	Kriteria	Kategori	F	%
1	Skor < 13	Rendah	20	19%

2	$13 \leq \text{Skor} < 23$	Sedang	67	64%
3	$\text{Skor} \geq 23$	Tinggi	18	17%
Jumlah			105	100%

Berikut diagram variabel X1 yang dibuat berdasarkan tabel kategori di atas:



Keterangan:

- 1) Variabel X1 tingkat tinggi 17%
- 2) Variabel X1 tingkat sedang 64%
- 3) Variabel X1 tingkat rendah 19%

Berdasarkan tabel kategori X1 di atas, maka dapat diketahui bahwa kategori skor tinggi terdapat 18 responden (17%), katetgori skor sedang terdapat 67 responden (64%) dan kategori skor rendah terdapat 20 responden (19%).

2. Variabel X2

Kategori Tinggi : $X > (M + 1. SD)$

$$X > (17,85 + 1. 4,448) = 22, 298$$

(dibulatkan menjadi 22)

Kategori Sedang : $(M - 1. SD) < X < (M + 1. SD)$

$$X > (17,85 + 1. 4,448) = 22, 298$$

(dibulatkan menjadi 22)

Kategori Rendah : $X < (M - 1. SD)$

$$X < (17,85 - 1. 4,448) =$$

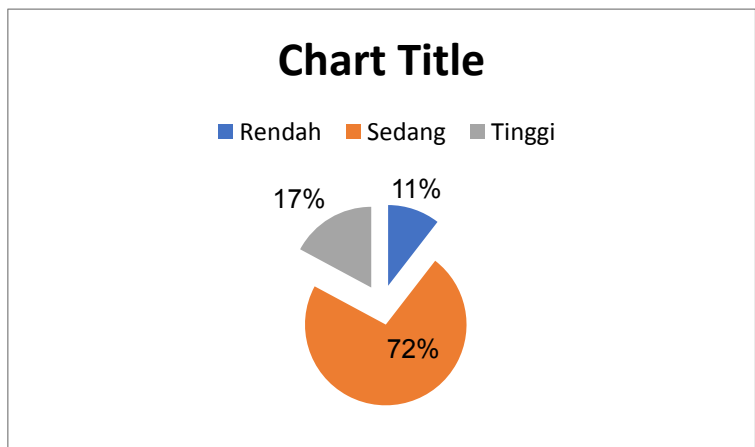
13,402 (dibulatkan 13)

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa jika skor lebih dari 22 maka dapat dikategorikan variabel X2 dalam kategori tinggi, sedangkan skor antara 13-22 maka variabel X2 dapat dikategorikan sedang, dan skor kurang dari 13 maka variabel X2 dapat dikategorikan rendah. Berikut tabel kategori variabel X1:

Tabel 4.3
Kategorisasi Variabel X2

No.	Kriteria	Kategori	F	%
1	Skor < 13	Rendah	11	11%
2	$13 \leq \text{Skor} < 22$	Sedang	76	72%
3	Skor ≥ 22	Tinggi	18	17%
Jumlah			105	100%

Berikut diagram variabel X2 yang dibuat berdasarkan tabel kategori di atas:



Keterangan:

- 1) Variabel X2 tingkat tinggi 17%
- 2) Variabel X2 tingkat sedang 72%
- 3) Variabel X2 tingkat rendah 11%

Berdasarkan tabel kategori X2 di atas, maka dapat diketahui bahwa kategori skor tinggi terdapat 18 responden (17%), kategori skor sedang terdapat responden 76 (72%) dan kategori skor rendah terdapat 11 responden (11%).

3. Variabel Y

Kategori Tinggi : $X > (M + 1. SD)$

$$X > (49,28 + 1. 11,046) = 60,326$$

(dibulatkan menjadi 60)

Kategori Sedang : $(M - 1. SD) < X < (M + 1. SD)$

$$X > (49,28 + 1. 11,046) = 60,326 \text{ (dibulatkan menjadi 60)}$$

Kategori Rendah : $X < (M - 1. SD)$

$$X < (49,28 - 1. 11,046) = 38,234 \text{ (dibulatkan menjadi 38)}$$

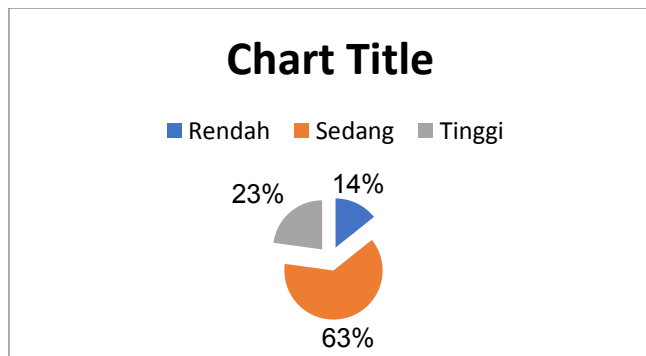
Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa jika skor lebih dari 60 maka dapat dikategorikan variabel Y dalam kategori tinggi, sedangkan skor antara 38-60 maka variabel Y dapat

dikategorikan sedang, dan skor kurang dari 38 maka variabel Y dapat dikategorikan rendah. Berikut tabel kategori variabel Y:

Tabel 4.4
Kategorisasi Variabel Y

No.	Kriteria	Kategori	F	%
1	Skor < 38	Rendah	15	14%
2	$38 \leq \text{Skor} < 60$	Sedang	66	63%
3	Skor ≥ 60	Tinggi	24	23%
Jumlah			105	100%

Berikut diagram variabel Y yang dibuat berdasarkan tabel kategori di atas:



Keterangan:

- 4) Variabel Y tingkat tinggi 23%
- 5) Variabel Y tingkat sedang 63%
- 6) Variabel Y tingkat rendah 14%

Berdasarkan tabel kategori Y di atas, maka dapat diketahui bahwa kategori skor tinggi terdapat 24 responden (23%), kategori skor sedang terdapat responden 66 (63%) dan kategori skor rendah terdapat 15 responden (14%).

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.³⁷ Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan

³⁷ Nuryadi, *Dasar-dasar Statistik penelitian*, (Yogyakarta:Sibuku Media, 2017), hlm 79

analisis statistik nonparametrik One-Sample KolmogorovSmirnov.

Adapun hasil uji One-Sample KolmogorovSmirnov yang dilakukan dengan pengujian SPSS 27, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	105		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	7,99955341	
Most Extreme Differences	Absolute	,048	
	Positive	,048	
	Negative	-,034	
Test Statistic		,048	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,800	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,790
		Upper Bound	,811
a. Test distribution is Normal.			

Dengan kriteria pengujian:

- 1) Jika pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan pvalue lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal
- 2) Dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan tabel uji di atas, hasil *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Jadi hasil tersebut menyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi variabel berdasarkan masukan variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada

regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (prediksi).

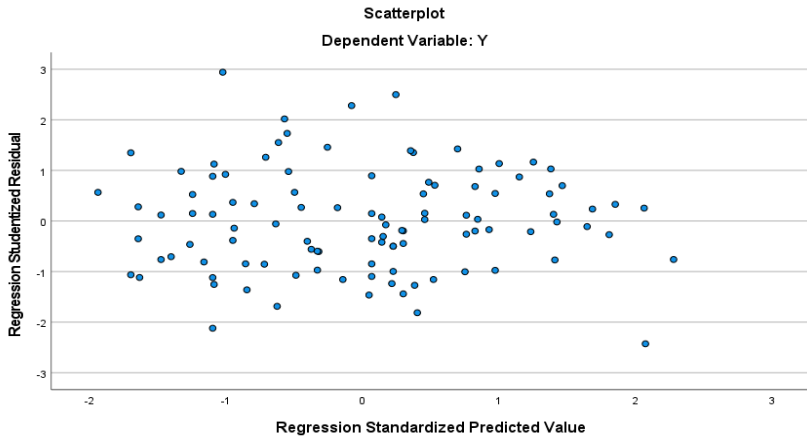
Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya uji glejser, uji park, uji white. Selain itu bisa juga dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dengan memplotkan nilai ZPRED dan SRESID.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji grafik *scatterplot* untuk mendeteksi heteroskedastisitas.

Berikut kriteria tidak terjadi gejala heteroskedastisitas:

- c) Titik-titik menyebar di atas, bawah serta di sekitaran angka 0, tidak menggumpal.
- d) Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit.

Berikut hasil dari uji grafik yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27:

³⁸ I Wayan Widana, Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), 66.



Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Jadi artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama, karena seharusnya antara variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilakukan

dengan dua cara, yaitu menggunakan nilai *tolerance* dan menggunakan nilai VIF.

Adapun kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai *tolerance* yaitu:

- 3) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (*tolerance* > 0,10) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
- 4) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (*tolerance* < 0,10) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai VIF yaitu:

- 3) Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
- 4) Jika nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.³⁹

³⁹ I Wayan Widana, Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, 67.

Untuk hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinierites

<u>Coefficients^a</u>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	<u>Collinearity Statistics</u>	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,137	3,530		5,138	,000		
	X1	1,198	,185	,544	6,468	,000	,727	1,375
	X2	,562	,209	,226	2,689	,008	,727	1,375

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,727. Berarti $0,727 > 0,10$ dan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji multikolinieritas menggunakan *tolerance*, jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sedangkan jika dilihat pada nilai VIF dapat diketahui bahwa nilai VIF yang diperoleh sebesar 1,375. Berarti $1,375 < 10$ dan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji multikolinieritas menggunakan nilai VIF, jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel perilaku sosial internal (X1) dan perilaku sosial eksternal (X2) tidak mengandung aspek ataupun indikator yang sama sehingga dapat dilakukan analisis statistika selanjutnya untuk mengestimasi variabel media sosial viral sindrom pada remaja (Y).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda merupakan lanjutan dari regresi linier sederhana, ketika regresi linier sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (x) dan satu juga variabel dependen (y). Contoh, ketika kita ingin mengetahui pengaruh variabel pendapatan (x) terhadap variabel konsumsi (y), kita dapat menggunakan regresi linier sederhana. Namun apabila ada variabel lain yang memengaruhi variabel konsumsi (y) selain variabel pendapatan, misalnya variabel pendidikan, variabel jenis kelamin kita tidak dapat menggunakan regresi linier sederhana. Oleh karena itu, di sini Regresi Linier Berganda hadir untuk menutupi kelemahan Regresi

Linear Sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y).⁴⁰

Dan adapun hasil dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		<u>Coefficients^a</u>					<u>Collinearity Statistics</u>	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	18,137	3,530		5,138	,000		
	X1	1,198	,185	,544	6,468	,000	,727	1,375
	X2	,562	,209	,226	2,689	,008	,727	1,375

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa telah diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 18,137, koefisien variabel X1 sebesar 1,198 dan koefisien variabel X2 sebesar 0,562. Sehingga diperoleh persamaan regresi linier sberganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + B_2 X_2 + \varepsilon$$

⁴⁰ Robert Kurniawan, *Analisis Regresi*, (Jakarta:Kencana, 2016), hlm 91

$$Y = 18,137 + 1,198X_1 + 0,562X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 18,137. Maka secara sistematis, nilai konstanta tersebut menyatakan bahwa pada saat variabel X_1 dan variabel X_2 0, maka variabel Y memiliki nilai sebesar 18,137.

Nilai koefisien regresi variabel X_1 sebesar 1,198 serta X_2 sebesar 0,562 menjelaskan bahwa arah hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y searah, yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel X_1 dan X_2 akan dapat menyebabkan kenaikan pada variabel Y sebesar 1,198 dan 0,562.

3. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan antara dua variabel, antara lain bergantung pada bergantung pada skala ukur variabel.

Adapun hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,690 ^a	,476	,465	8,07760	1,704
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,690 (69%). Hasil dari nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat/erat antara variabel X1, variabel X2, dan variabel Y. Tentunya hal tersebut sesuai dengan pedoman tabel kriteria koefisien korelasi di bawah ini:

Tabel 4.9
Kriteria Koefisien Korelasi

0%	Tidak berkorelasi
≤ 20%	Sangat lemah
(21 - 40)%	lemah
(41 - 60)%	Cukup erat
(61 - 80)%	Erat
(81 - 99)%	Sangat erat
100%	Sempurna

4. Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis regresi berganda, koefisien determinasi mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel penjelas yang masuk ke dalam model terhadap variasi naik turunnya variabel Y secara bersamaan. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,690 ^a	,476	,465	8,07760	1,704
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,465 yang sama dengan 46,5%. Berarti variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 46,5%, sedangkan 53,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

C. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel X1 dan variabel X2 memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel Y. Dan adapun hasil dari uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji T

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,137	3,530		5,138	,000		
	X1	1,198	,185	,544	6,468	,000	,727	1,375
	X2	,562	,209	,226	2,689	,008	,727	1,375

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan dengan penjelasan sebagai berikut:

- Nilai t_{hitung} pada variabel X1 sebesar 6,468. Sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dari nilai tabel distribusi t yang dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2,5% atau 0,025 (uji dua arah), derajat

kebebasan (df) $n-k-1$ atau $105-1-1 = 103$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98326.

Dari data di atas maka dapat diperoleh hasil bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6,468 > 1,98326$), dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X1 berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Y.

- b. Nilai t_{hitung} pada variabel X2 sebesar 2,689. Sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dari nilai tabel distribusi t yang dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2,5% atau 0,025 (uji dua arah), derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $105-1-1 = 103$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98326.

Dari data di atas maka dapat diperoleh hasil bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,689 > 1,98326$), dengan taraf signifikansi 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X2

berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Y.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha=5\%$ (0,05) dan Kriteria pengujian uji F yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak Adapun hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Uji F

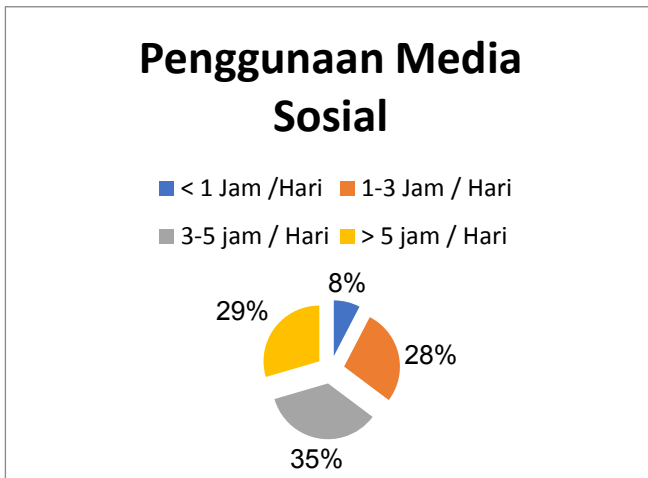
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6033,734	2	3016,867	46,237	,000 ^b
	Residual	6655,257	102	65,248		
	Total	12688,990	104			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $46,237 > 3,09$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut

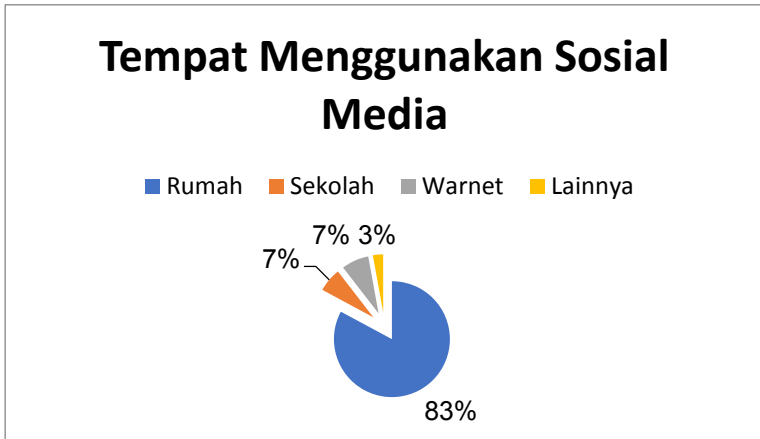
maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y.

Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian ini juga ditemukan data-data sebagai berikut:

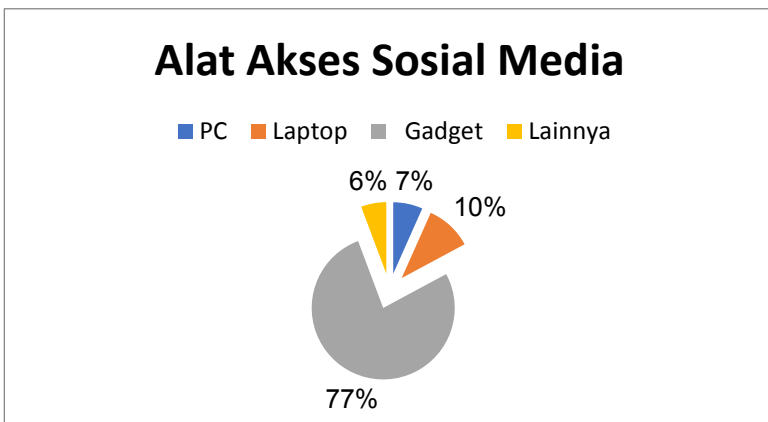
1. penggunaan media sosial dalam sehari pada remaja di provinsi Banten



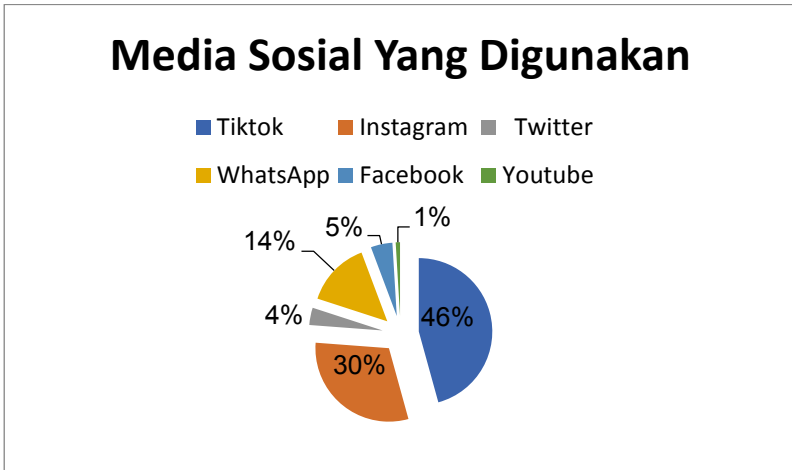
2. Lokasi/tempat menggunakan media sosial



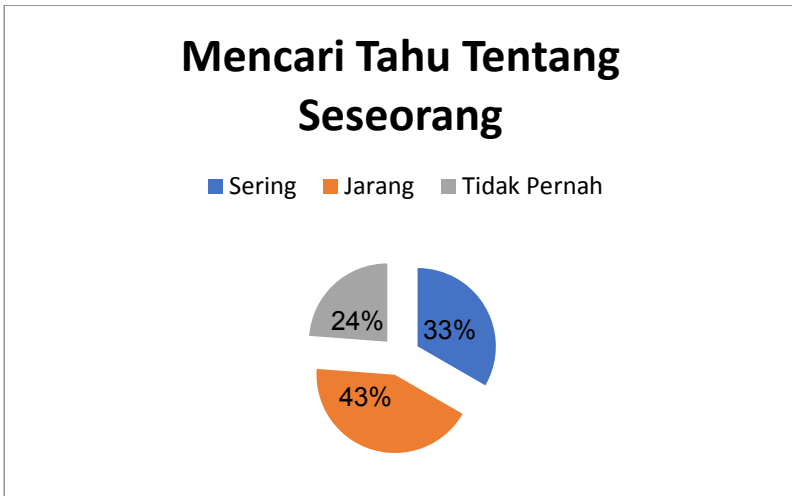
3. Alat yang digunakan untuk mengakses media sosial tersebut



4. Media sosial yang sering digunakan

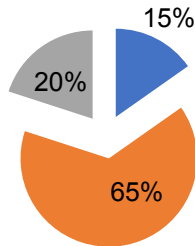


5. kegiatan yang dilakukan di Media Sosial



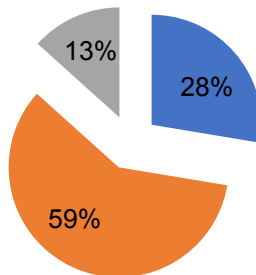
update tentang keseharian

■ Sering ■ Jarang ■ Tidak Pernah



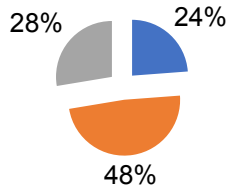
Update status

■ Sering ■ Jarang ■ Tidak Pernah



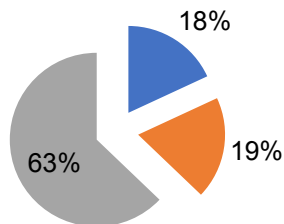
Stalking medsos milik orang lain

■ Sering ■ Jarang ■ Tidak Pernah



Membuat konten viral

■ Sering ■ Jarang ■ Tidak Pernah



D. Pembahasan

Hasil uji deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skor variabel X1 dari 105 sampel memperoleh nilai minimum 9 sedangkan nilai maksimum 33, nilai mean yang diperoleh sebesar 17,63, nilai median yang diperoleh yaitu 18, nilai modus 18,

nilai standar deviation sebesar 5,016 dan nilai range 24. Terdapat 20 sampel memperoleh skor rendah, 67 sampel dengan skor sedang, dan 18 sampel dengan skor tinggi.

Untuk skor variabel X2 dari 105 sampel memperoleh nilai minimum 9 sedangkan nilai maksimum 33, nilai mean yang diperoleh sebesar 17,85 (dapat dibulatkan menjadi 18), nilai median yang diperoleh yaitu 18, nilai modus 18, nilai standar deviation sebesar 4,448 dan nilai range 24. Terdapat 11 sampel memperoleh skor rendah, 76 sampel dengan skor sedang, dan 18 sampel dengan skor tinggi.

Dan untuk skor variabel Y dari 105 sampel memperoleh nilai minimum 24 sedangkan nilai maksimum 71, nilai mean yang diperoleh sebesar 49,28 (dibulatkan menjadi 49), nilai median yang diperoleh yaitu 48, nilai modus 47, nilai standar deviation sebesar 11,046 dan nilai range 47. Terdapat 15 sampel memperoleh skor rendah, 66 sampel dengan skor sedang, dan 24 sampel dengan skor tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,137 + 1,198 X_1 + 0,562 X_2 + \varepsilon$$

Dari perolehan nilai persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel X_1 menunjukkan nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan adanya hubungan searah dari variabel X_1 dengan variabel Y . berarti apabila variabel X_1 meningkat maka variabel Y juga semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika variabel X_1 menurun maka variabel Y juga semakin menurun.

Nilai persamaan regresi linier berganda pada variabel X_2 juga menunjukkan nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan adanya hubungan searah dari variabel X_2 dengan variabel Y . berarti apabila variabel X_2 meningkat maka variabel Y juga semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika variabel X_2 menurun maka variabel Y juga semakin menurun.

Model regresi linier berganda pada penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,690. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup erat antara variabel X_1 dan Variabel X_2 , terhadap variabel Y . dan memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,465 atau 46,5%, hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 46,5%.

Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Dari hasil uji T menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dengan variabel Y, terbukti dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,468 > 1,98326$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Dari hasil uji T menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 dengan variabel Y, terbukti dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,689 > 1,98326$ dengan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$.
3. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y, terbukti dengan $46,237 > 3,09$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$

Berdasarkan data yang terkumpul juga didapatkan hasil tentang beberapa hal sebagai berikut:

Variabel internal dalam perilaku sosial (X1) masuk dalam tingkat sedang. Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan melalui analisis data dengan menggunakan standar deviasi yang telah dilakukan yaitu tergolong dalam kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 67 responden (64%) dari total 105 orang remaja yang dijadikan responden. Variabel eksternal dalam perilaku sosial (X2) masuk dalam tingkat sedang. Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan melalui analisis data dengan menggunakan standar deviasi yang telah dilakukan yaitu tergolong dalam kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 76 (72%) dari total 105 orang remaja yang dijadikan responden. Dan Variabel Y juga termasuk dalam kategori tingkat sedang, Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan melalui analisis data dengan menggunakan standar deviasi yang telah dilakukan yaitu tergolong dalam kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 66 responden (63%) dari total 105 orang remaja yang dijadikan responden. Data- data ini menunjukkan bahwa perilaku sosial pada remaja di Banten dilakukan karena faktor internal diakui, dimiliki oleh Sebagian besar remaja di Banten yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji T juga ditemukan bahwa faktor internal memiliki skor lebih tinggi dan signifikan dibandingkan dengan faktor eksternal. Ini menunjukkan bahwa faktor internal lebih berpengaruh dalam perilaku sosial pada remaja dalam bermedia sosial viral sindrom dibandingkan dengan faktor eksternal. Berdasarkan hasil ini maka dapat diketahui bahwa keinginan remaja secara internal akan lebih kuat meskipun lingkungan (orangtua, guru dan teman-temannya) sudah memberikan nasehat.

Dalam penelitian ini ditemukan pula pengaruh positif dan signifikan antara variabel internal (X1) dan variable eksternal (X2) terhadap Variabel Y. Hal ini didasarkan pada hasil uji t dan uji F yang dilakukan, dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (Nilai t_{hitung} pada variabel X1 sebesar $6,468 > 1,98326$) dan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, dan (Nilai t_{hitung} pada variabel X2 sebesar $2,689 > 1,98326$) dan tingkat signifikansinya $0,008 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil dari uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $46,237 > 3,09$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh hubungan yang sangat kuat antara

variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y di Banten, hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis koefisien korelasi, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,690 (69%) yang terletak pada interval 41%-70% Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup erat antara variabel X1 dan Variabel X2, terhadap variabel Y. Adapun besarnya pengaruh variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y sebesar 46,5%. Hasil tersebut didasarkan pada hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,465. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 dan variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap karakter disiplin peserta didik sebesar 46,5% sedangkan sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh faktor ataupun variabel-variabel lain di luar penelitian. Secara Bersama-sama variabe faktor internal dan eksternal perilaku sosial remaja memberikan pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi perilaku remaja ber-media sosial viral sindrom.

Pada remaja dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa hal, diantaranya yakni 29% dari mereka menggunakan sosial media lebih dari 5 jam dalam sehari dan tempat mereka biasa menggunakan sosial media paling sering adalah di rumah. 77% dari mereka menjawab ber media sosial dengan

menggunakan *handphone* dan platform yang paling sering digunakan adalah tiktok baru kemudian Instagram, whatsapp, facebook dan twitter. Hal-hal yang paling sering mereka lakukan Ketika ber-media sosial adalah mencari tahu lebih banyak tentang seseorang, update status, stalking medsos orang lain, membuat konten viral dan yang terakhir adalah update tentang keseharian mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Perilaku sosial remaja Banten dalam ber-media sosial adalah 29% dari mereka menggunakan sosial media lebih dari 5 jam dalam sehari dan tempat mereka biasa menggunakan sosial media paling sering adalah di rumah. 77% dari mereka menjawab ber media sosial dengan menggunakan *handphone* dan platform yang paling sering digunakan adalah tiktok baru kemudian Instagram, whatsapp, facebook dan twitter. Hal-hal yang paling sering mereka lakukan Ketika ber-media sosial adalah mencari tahu lebih banyak tentang seseorang, update status, stalking medsos orang lain, membuat konten viral dan yang terakhir adalah update tentang keseharian mereka
2. Variabel X1 masuk dalam tingkat sedang. Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan melalui analisis data dengan

menggunakan standar deviasi yang telah dilakukan yaitu tergolong dalam kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 67 responden (64%) dari total 105 orang remaja yang dijadikan responden. Variabel X2 masuk dalam tingkat sedang. Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan melalui analisis data dengan menggunakan standar deviasi yang telah dilakukan yaitu tergolong dalam kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 76 (72%) dari total 105 orang remaja yang dijadikan responden. Dan Variabel Y juga termasuk dalam kategori tingkat sedang, Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan melalui analisis data dengan menggunakan standar deviasi yang telah dilakukan yaitu tergolong dalam kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 66 responden (63%) dari total 105 orang remaja yang dijadikan responden. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap Variabel Y. Hal ini didasarkan pada hasil uji t dan uji F yang dilakukan, dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (Nilai t_{hitung} pada variabel X1 sebesar $6,468 > 1,98326$) dan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, dan (Nilai t_{hitung} pada variabel X2 sebesar $2,689 > 1,98326$) dan tingkat signifikansinya $0,008 < 0,05$, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil dari uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $46,237 > 3,09$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh hubungan yang sangat kuat antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y di Banten, hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis koefisien korelasi, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,690 (69%) yang terletak pada interval 41%-70% Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup erat antara variabel X1 dan Variabel X2, terhadap variabel Y. Adapun besarnya pengaruh variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y sebesar 46,5%. Hasil tersebut didasarkan pada hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,465. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 dan variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap karakter disiplin peserta didik sebesar 46,5% sedangkan sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh faktor ataupun variabel-variabel lain di luar penelitian.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan peneliti dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik dan orang tua
 - a. Harus lebih sering memperhatikan anak dalam menggunakan media sosial karena rumah adalah tempat yang mereka akui sebagai tempat dimana mereka melakukan ber-media sosial.
 - b. Beri peraturan pada anak dalam penggunaan ponsel, agar tidak mengganggu waktu belajar ataupun kegiatan lainnya
 - c. Berikan mereka/remaja alternatif kegiatan-kegiatan yang bisa menjadi kegiatan mereka menghabiskan waktu untuk dapat menyalurkan atau bahkan menemukan minat dan bakat mereka. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal merupakan faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi perilaku sosial media sosial viral sindrom pada remaja.
2. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Gunakan variabel analisis perilaku sosial lainnya untuk mengetahui perilaku ber-media sosial viral sindrom pada remaja karena dalam penelitian ini

ditemukan 46,5% dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal secara Bersama-sama, sementara sisanya dipengaruhi oleh hal lainnya.

- b. Gunakan jumlah sampel yang lebih banyak agar dapat mendapat gambaran lebih “kaya” terkait analisis perilaku sosial: media sosial viral sindrom pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, (2015), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ade, Joko Nursiyono, (2015), *Setetes Ilmu Regresi Linier*, Malang: Media Nusa Creative
- Agustina, Lida Agustina, (2020), "Viralitas Konten di Media Sosial", *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Masa*, Vol. 1, No. 2
- Ananda, Rusydi, (2018), *Statistika Pendidikan*, Medan:CV Widya Puspita
- Anindya, I. & Tomhisa, A, R., (2020). *Risiko Gejala Somatik Pada Pengguna Media Sosial Yang Terpapar Informasi Seputar Covid-19 Dalam Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Depok: Mbrige Press.
- Aprilia, Rizki, (2020), "Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja", Vol. 3, No. 1
- Arikunto, Suharsimi, (2019), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuni, Rifdah, (2021), *Hubungan penggunaan media sosial dengan distress psikologis terkait pandemic covid 19 pada mahasiswa fakultas kedokteran Univ. Sumatera Utara*. Skripsi: USU

Christina, Mitha Ginting, (2019), “*Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” Jurnal Manajemen, Vol.5 No.2

Dessy, Andhita Wulansari, (2012), *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, Ponorogo: STAIN Po Press

D, Vallet., *et al.* “Characterizing and Predicting Viral-and-Popular Video Konten”, *International Conference on Informan and Knowledge Management, Proccedings*,

Hafni, Syafrida Sahir, (2021), *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia

Kurniawa, Robert, (2016), *Analisis Regresi*, Jakarta:Kencana

Lathifah, Zahrah, “ *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Kuliner Wilayah Solo raya*” Vol. 16, No. 1,

Liedfray, Tongkoto, dkk., (2022), “Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara”, *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2 No. 1

Lexy J. Moleong, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitataif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

[McDonnell, Thomas C R, Wincup, Chris, Rahman, Anisur, Giles, Ian.](#) (2018). *Going viral in rheumatology: using social media to show that mechanistic research is*

relevant to patients with lupus and antiphospholipid syndrome. 01Vol.2; ISS/1

Muhid, Abdul, (2019), *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*, Sidoarjo:Zifatama Jawara

Nuryadi, (2017) *Dasar-dasar Statistik penelitian*, Yogyakarta:Sibuku Media,

Priadana, Sidik, Denok Sunarsi, (2021), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Tangerang: Pascal Books

Putri, R., A, Erlyani, N., & Marina Dw. (2020). *Hubungan Antara Aktualisasi Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Path Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru.*

Roflin, Eddy, (2019) *Analisis Korelasi dan Regresi*, Jawa tengah:NEM

Saputra, Andi.(2019). *Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses And Gratifications*

Sarwono, Jonathan, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Secsio, Wilga Ratsja Putri, dkk., “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*”, *Prosiding KS: Riset & PKM*, Vol. 3, No. 1

Suratnoaji, Catur, dkk., *Metode Analisis Media Sosial Berbasis*

Big Data,

Suyono, (2018), *Analisis Regresi untuk penelitian*, Yogyakarta:CV Budi Utama

Syahrum, (2012), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media

Triastuti, Endah, dkk., (2017), *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*, Depok: Pusat Kajian Komunikasi

Wahyudi, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Gerakan Sosial*, 36.Andrian, Rike, “*Motivasi belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4 No. 1 2019.

Widana, Wayan, Putu Lia Muliani, (2020), *Uji Persyaratan Analisis*, Lumajang: Klik Media, 2020

Wijayanti, Ratna, Daniar Pratama, dkk., (2021), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Lumajang: Widya Gama Press, 2021

Yusuf, Muhammad, (2018), *Analisis data penelitian*, Bogor:IPB press

Yusmanizar, dkk., (2020), “*Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar*”, *Jurnalisa*, Vol. 6, No. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ANGKET

A. PROFIL RESPONDEN

PETUNJUK PENGISIAN: Pilih dan/isi jawaban sesuai pertanyaan di bawah ini:

1. Nama:
2. Jenis kelamin: Laki-laki/ Perempuan (*coret salah satu)
3. Usia:
4. Kelas:
5. Latar belakang Pekerjaan Orang Tua:

B. Pengalaman responden menggunakan sosial media

C. Petunjuk pengisian: lingkari salah satu pilihan jawaban pada pertanyaan di bawah ini!

1. Seberapa sering anda menggunakan sosial media dalam sehari?
 - a. <1 jam/hari
 - b. 1-3 jam/hari
 - c. 3-5 jam/hari
 - d. > 5 jam/hari

2. Dimana anda biasa menggunakan sosial media?(paling sering)
 - a. Rumah
 - b. Sekolah
 - c. Warnet
 - d. Lainnya...

3. Dengan apa anda mengakses sosial media tersebut?
 - a. PC
 - b. Laptop
 - c. Gadget
 - d. Lainnya...

4. Media sosial yang sering anda gunakan?
 - a. Tik tok
 - b. instagram
 - c. twitter
 - d. Lainnya...(sebutkan)

5. Seberapa sering kegiatan yang anda lakukan di media sosial?

No	Pernyataan	Sering	Jarang	Tidak pernah
a.	Mencari tahu lebih banyak tentang seseorang			
b.	Update tentang keseharian			
c.	Update status			
d.	Stalking medsos milik orang lain			
e.	Membuat konten yang viral			

Bacalah pernyataan berikut baik-baik, kemudian beri tanda cek list pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda. Keterangan

SS= Sangat Setuju

S= Setuju

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya menonton konten/video pada media sosial 4-5 jam dalam sehari				
2.	Saya menonton konten/video pada media sosial lebih dari 5 jam dalam sehari				
3.	Saya mengikuti semua akun sosial media yang Membuat konten viral				
4.	Saya bermain game online lebih dari 5 jam dalam sehari				
5.	Saya sulit tidur jika belum menonton konten/video di media sosial				
6.	Saya tidak fokus melakukan kegiatan belajar karena sudah ingin melihat konten /video di gadget				
7.	Saya lebih senang bersosialisasi di dunia maya daripada di dunia nyata				

8.	Saya merasa aktivitas sehari-hari saya lebih banyak di dunia maya daripada di dunia nyata				
9.	Saya lebih banyak memegang hp/ber-media social daripada melakukan olahraga				
10.	Saya lebih banyak memegang hp/ber-media social daripada membantu orang tua				
11.	Ketika saya menonton konten/main game/video, orangtua saya harus memanggil saya berkali-kali jika ada keperluan				
12.	Saya sering tidak melakukan apa yang diminta oleh oranglain pada saat asyik bermain game				
13.	Saya tetap akan membuat konten meskipun di tempat umum				
14.	Saya akan tetap mengupload konten yang sudah saya buat meskipun ada teman saya yang tidak menyukainya				

15.	Saya suka memberi komentar pada status orang lain meskipun itu mengganggunya				
16.	Saya selalu update status saya untuk setiap kejadian yang saya alami				
17.	Saya membuat konten hanya untuk pencitraan diri saja				
18.	Saya membuat konten mengikuti yang sedang viral				
19.	Saya membuat konten mengikuti yang sedang viral meskipun berbahaya				
20.	Saya membuat konten dan meng uploadnya agar mendapatkan perhatian dari orang lain				
21.	Saya akan melakukan apapun untuk membuat konten yang viral				
22.	Saya melakukan sesuatu yang berbahaya demi konten				

23.	Saya senang mendapat banyak subscriber meskipun harus membuat konten yang berbahaya				
24.	Saya merasa puas jika mendapat pengakuan dari orang lain tentang konten yang saya buat				
25.	Saya senang membuat konten yang sedang viral karena menyenangkan menjadi viral				
26.	Saya sering membuat konten karena ingin menjadi terkenal				
27.	Saya sering membuat konten karena ingin banyak followers/subscriber				
28.	Saya selalu update status agar eksis diantara teman-teman				
29.	Saya tidak memperhatikan akibat dari konten yang saya buat				
30.	Baik buruknya akibat dari konten yang saya upload bukan masalah				

	buat saya				
31.	Semakin tinggi tingkat kesulitan dalam membuat konten, semakin membuat saya ingin membuat konten tersebut				
32.	Saya tidak tahu bagaimana cara membuat konten yang baik				
33.	Saya terbiasa mengikuti apa saja yang sedang tren ataupun viral				
34.	Saya meniru gaya orangtua saya ketika bermedia sosial				
35.	Orangtua saya ikut membuat konten Bersama-sama dengan saya				
36.	Guru saya selalu menasehati agar siswa bijaksana dalam bermedia sosial				
37.	Guru saya memberikan komentar di media social saya				

38.	Guru ikut membuat konten bersama-sama saya				
39.	Saya meniru guru saya dalam bermedia sosial				
40.	Teman-teman dekat saya senang membuat konten yang viral meskipun berbahaya				
41.	Saya meniru membuat konten apa saja yang teman dekat saya buat				
42.	Saya meniru Teman dekat saya membuat konten yang sedang viral meskipun berbahaya				